



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6337-6351

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Yola Farista Utami Putri<sup>1✉</sup>, Eni Indriani<sup>2</sup>, Robith Hudaya<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Email: [yolafarista01@gmail.com](mailto:yolafarista01@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Data populasi diambil dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan dan terdaftar di PROPER dari 2017-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Ada 28 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis regresi berganda menggunakan *software* SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*, dan biaya lingkungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan

## Abstract

This study aims to analyze the effect of environmental performance and environmental cost toward firm value with financial performance as an intervening variable on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange (IDX), which were published in financial report and registered on PROPER from 2017-2021. Sampling method used in this research is purposive sampling. There were 28 companies that fulfilled the sample criteria. Analysis techniques consisted of multiple regression analysis using SPSS 25 software. The result of this research shows that environmental performance does not affect financial performance, environmental cost does not affect financial performance, environmental performance affects firm value, environmental cost affects firm value, financial performance does not affect firm value, environmental performance indirectly affects firm value with financial performance as an intervening variable, and environmental cost indirectly affects firm value with financial performance as an intervening variable.

Keyword: *Environmental Performance, Environmental Cost, Firm Value, Financial Performance*

## PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan yang baik harus memahami potensi finansial dan non finansial yang dimilikinya. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaan untuk keberlanjutan jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena berarti memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. (Agustina, 2013). Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan menghadapi banyak tantangan. Salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh perusahaan adalah masalah lingkungan, karena perusahaan akan melibatkan lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa sudut pandang yang berbeda, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Harga saham berperan sebagai barometer kinerja keuangan perusahaan dan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin bernilai juga perusahaan tersebut (Khairiyani et al., 2019). Para *shareholder* tentunya menginginkan nilai perusahaan yang semakin tinggi, karena nilai perusahaan dapat menunjukkan semakin tinggi juga kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham. Maka dari itu, suatu perusahaan harus merencanakan dengan baik saat mengalokasikan sumber daya untuk mendukung operasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan (Suka, 2016). Nilai perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar tujuan-tujuannya dapat tercapai. Nilai lingkungan perusahaan yang tinggi dapat menjadi salah satu variabel yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin

besar bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kelestarian lingkungan, maka semakin baik pula citra perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena perusahaan telah mampu memenuhi kontrak sosial dan memperoleh legitimasi dalam masyarakat sehingga keberadaannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra sosial yang positif. Hal ini berpengaruh pada loyalitas konsumen perusahaan yang tinggi terhadap produknya. Kegiatan operasional yang dilakukan secara ideal dapat berdampak pada pendapatan perusahaan karena kegiatan operasional perusahaan selaras dengan tujuan perusahaan (Santoso, 2018).

Menilai kinerja perusahaan hanya dengan berdasarkan rasio keuntungan saat ini sudah tidak relevan lagi. Perusahaan sering melanggar prinsip memaksimalkan keuntungan, seperti penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab dan bahan kimia berbahaya dalam kegiatan perusahaan yang akan berdampak pada masalah lingkungan (Fransisca & Yudianti, 2014). Berikut adalah kasus pencemaran lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan salah satunya yang dilakukan oleh PT Rayon Utama Makmur (RUM) di Kabupaten Sukoharjo yang mengalami kebocoran limbah cair hingga mencemari sawah dan air irigasi pertanian. Kasus PT Panggung Jaya Indah Textile (Pajitex) di Kabupaten Pekalongan yang menyebabkan pencemaran lingkungan berupa asap debu batu bara yang mengotori rumah dan mengancam kesehatan masyarakat sekitar (WALHI, 2022).

Kinerja lingkungan adalah hubungan perusahaan dengan lingkungan dalam hal dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, dampak lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan dari produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk, dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan kerja (Lingga & Suaryana, 2017). Pelaksanaan PROPER mencerminkan upaya pemerintah untuk memantau tingkat kepatuhan perusahaan dalam mematuhi undang-undang pelestarian lingkungan. Hasil penilaian PROPER ini juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menerapkan akuntansi lingkungan atau belum (Susilowati, 2014).

Untuk tercapainya kinerja lingkungan yang baik, perusahaan harus menganggarkan biaya untuk pengelolaan lingkungan atau biaya lingkungan. Kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja lingkungan dibiayai oleh biaya lingkungan ini. Menurut Hansen & Mowen (2016), biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat buruknya sistem manajemen lingkungan akibat proses operasional perusahaan. Biaya lingkungan dibagi menjadi empat yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, biaya kegagalan eksternal lingkungan. Kegiatan tersebut akan berdampak pada pengeluaran perusahaan berupa biaya lingkungan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam kegiatan usahanya merupakan

akibat dari upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan. Semakin besar pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporannya, semakin banyak informasi yang akan diterima oleh pemegang saham dan calon investor yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan investasi dan akibatnya secara tidak langsung menaikkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan (Buana & Nuzula, 2017).

Nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan sangat erat kaitannya. Nilai perusahaan merupakan ukuran dimana kinerja perusahaan dapat memberikan gambaran harga saham yang dibuat berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar modal, yang mencerminkan opini publik terhadap kinerja perusahaan (Wahyuni, 2018). Menurut Akmalia et al (2017) salah satu hasil penerapan kinerja keuangan yang baik adalah meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan membuat para calon investor untuk menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan dengan harapan akan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, jika kinerja keuangan perusahaan dinilai baik maka hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan akan semakin banyak jumlah saham yang beredar. Peningkatan harga saham akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Pertumbuhan nilai perusahaan merupakan keinginan dari pemegang saham perusahaan, oleh karena itu peningkatan nilai perusahaan dapat semakin membawa kemakmuran bagi pemegang saham (Tjahjono, 2013). Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening*"

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian asosiatif menggunakan pendekatan kuantitatif.

### Populasi Penelitian

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yang berjumlah 147 perusahaan.

### Sampel dan Teknik Sampling

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Setelah dilakukan teknik *purposive sampling* sampel penelitian yang didapat adalah 28 perusahaan yang memenuhi kriteria seperti 1) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan secara lengkap; 2) memiliki data yang lengkap dari masing-masing variabel.

### Sumber Data

Data diperoleh dengan cara mengumpulkan data annual report dan laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

#### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu software SPSS versi 25. Persamaan analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = Y_1 = a + P_1X_1 + \dots + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = Y_2 = a + P_2X_2 + \dots + e \dots \dots \dots (2)$$

$$Z = Z = a + P_1X_1 + P_2X_2 + P_3X_3 \dots \dots + \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

Z = Kinerja Keuangan

a = Standar Koefisiensi

X1 = Kinerja Lingkungan

X2 = Biaya Lingkungan

b1, b2, b3 = Koefisiensi Regresi

e = Error

#### Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. 1 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Alat Ukur
Kinerja Lingkungan	Skor 1-5
Biaya Lingkungan	$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Program Bina Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}}$
Nilai Perusahaan	$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{Debt})}{\text{TA}}$
Kinerja Keuangan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1. 2 Statistik Deskriptif

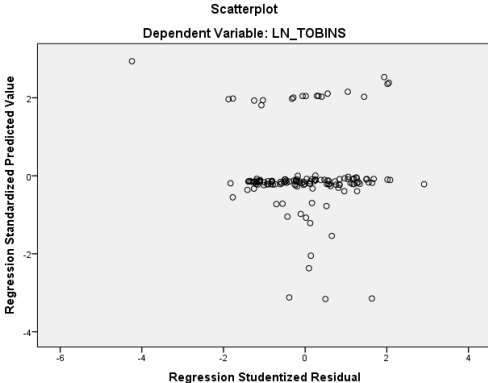
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	140	2	4	3,107143	0,3735197
Biaya Lingkungan	140	-0,0499	1,1044	0,069245	0,1727810
Kinerja Keuangan	140	-87,6100	92,1000	6,120500	13,7044771
Nilai Perusahaan	140	0,3579	12,2561	1,974693	1,987771
Valid N (listwise)	140				

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui kinerja lingkungan memiliki rata-rata sebesar 3,107143 yang menunjukkan bahwa skor PROPER di sebagian besar perusahaan manufaktur memiliki nilai yang memenuhi standar yaitu sebesar 3 yang berarti masuk dalam kategori "cukup". Biaya lingkungan memiliki rata-rata 0.069345 yang berarti secara keseluruhan biaya lingkungan dapat dikategorikan baik. Nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1,974693 yang menunjukkan bahwa nilai Tobin's Q di sebagian besar perusahaan manufaktur memiliki nilai >1 yang dimana termasuk dalam kategori baik. Dan kinerja keuangan memiliki rata-rata sebesar 6,120500 hal ini berarti sebagian besar kinerja keuangan perusahaan manufaktur termasuk dalam kategori baik.

### Uji Normalitas

Tabel 1. 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Kriteria	Hasil
Normalitas	Sig. >0,05	0,200
Autokorelasi	Sig. >0,05	0,127
Multikolinearitas	VIF <10 dan <i>Tolerance</i> >0,01	VIF 1,012, Tolerance 0,988

Heterokedastisitas	Gambar <i>Scatterplot</i> tersebar dan tidak membentuk pola teratur.	
--------------------	--	--

Uji *Goodness of Fit*

Koefisiensi Determinasi R<sup>2</sup>

Tabel 1. 4 Uji Determinasi R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,490a	0,240	0,235	0,61900
	0,202a	0,041	0,034	0,69546
	0,542a	0,294	0,279	0,60098

$$\begin{aligned}
 R^2 \text{ model} &= 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2) (1 - R^2_3) \\
 &= 1 - (1 - 0,240) (1 - 0,041) (1 - 0,294) \\
 &= 1 - (0,76) (0,959) (0,706) \\
 &= 1 - 0,51456104 \\
 &= 0,48543896 \text{ atau } 48,543896\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 1.4 hasil uji ketepatan model adalah 48,543896%, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi model untuk menjelaskan hubungan struktural dari keempat variabel yang diteliti adalah sebesar 48,543896% dan sisanya sebesar 51,456104% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 1. 5 Uji Statistik F

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,479	3	6,826	18,900	.000 <sup>b</sup>
	Residual	49,120	136	0,361		
	Total	69,599	136			

Berdasarkan tabel hasil uji statistik F mendapatkan Fhitung sebesar 18.900 dengan tingkat ignifikasi 0,000 karena tingkat signifikansi jauh lebih kecil dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PROPER, biaya lingkungan dan ROA mempunyai

pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Uji Statistik t

Tabel 1. 6 Uji Statistik t (Model 1)

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefisients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-2,472	0,866		-2,853	0,005
	Kinerja Lingkungan	2,990	0,453	0,490	6,606	0,000
	Biaya Lingkungan	1,357	0,559	0,202	2,429	0,016
	Kinerja Keuangan	-0,360	0,148	-0,203	-2,435	0,016

Berdasarkan tabel 1.6, Kinerja Lingkungan mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 6.606. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 6.606 > t_{tabel} = 1.97718$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yakni dibawah 0,05 yang berarti bahwa variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Biaya Lingkungan mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2.429. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 2.429 > t_{tabel} = 1.97718$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,016 yakni dibawah 0,05 yang berarti bahwa variabel Biaya Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja Keuangan mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -2.435. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = -2.435 < t_{tabel} = 1.97718$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,016 yakni dibawah 0,05 yang berarti bahwa variabel Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. 7 Uji Statistik t (Model 2)

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefisients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4,935	0,393		12,568	0,000
	Kinerja Lingkungan	-0,329	0,292	-0,096	-1,129	0,261
	Biaya Lingkungan	-0,217	0,321	-0,057	-0,676	

Berdasarkan tabel 1.7, Kinerja Lingkungan mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -1.129. Karena

$t_{hitung} < t_{tabel} = 1.97718$  yaitu  $t_{hitung} = -1.129 < t_{tabel} = 1.97718$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,261 yakni diatas 0,05 yang berarti bahwa variabel kinerja Lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Biaya Lingkungan mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0.676 karena  $t_{hitung} < t_{tabel} = 1.97718$  yaitu  $t_{hitung} = -0.676 < t_{tabel} = 1.97718$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,5 yakni diatas 0,05 yang berarti bahwa variabel Biaya Lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Sobel

Jalur 1

$$\begin{aligned} (S_{p2p3}) & \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2} \\ = & \\ (S_{p2p3}) & \sqrt{(-0.263)^2 (0.292)^2 + (-0.329)^2 (0.128)^2} \\ = & \quad + (0.292)^2 (0.128)^2 \\ & -0,019254046 \\ = & \end{aligned}$$

Jalur 2

$$\begin{aligned} (S_{p2p3}) & \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2} \\ = & \\ (S_{p2p3}) & \sqrt{(-0.263)^2 (0.321)^2 + (-0.217)^2 (0.128)^2} \\ = & \quad + (0.321)^2 (0.128)^2 \\ & -0,02463364 \\ = & \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil  $Sp2p3$  dapat dilakukan penghitungan nilai t statistic pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t & = \frac{p2p3}{Sp2p3} \\ & \quad -0,018776 \\ t & = \frac{-0,018776}{-0,019254046 + (-0,02463364)} \\ & = 0.4278193204 \end{aligned}$$

Nilai  $t_{hitung} = 0.4278193204$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi -0,043 yaitu 1.97743,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi -0,018776 signifikan, yang berarti ada pengaruh mediasi negatif signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berperan negatif signifikan sebagai perantara dalam hubungan Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap nilai perusahaan merujuk dari mediasi yang signifikan dan nilai dari koefisien dari pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung serta total pengaruh yang sudah diketahui, sehingga dapat diketahui model *Intervening* yang terbentuk dalam penelitian ini dengan merujuk koefisien pengaruh tidak langsung

yang sebesar -0,018776 dan koefisien pengaruh langsung sebesar 2.990 dan 1.357 dimana koefisien pengaruh tidak langsung lebih kecil dari koefisien pengaruh langsung dapat menunjukkan bahwa variable *Intervening* bersifat sebagai *partial intervening*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Hasil pengujian Hipotesis 1 menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Merujuk dari perspektif konsumen dalam sektor manufaktur, kinerja lingkungan yang tidak berdampak pada kinerja keuangan bisa diasumsikan karena Konsumen tidak selalu memberikan prioritas tinggi pada kinerja lingkungan ketika membuat keputusan pembelian. Hasil penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Azizah & Cahyaningtyas (2023) yang menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang di proyeksikan dengan Return of Assets (ROA) dan Damayanti & Widyowati (2022) mendapatkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proyeksikan dengan Return on Assets (ROA), hal ini karena hasil kinerja lingkungan tidak bisa menjamin profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Hasil pengujian Hipotesis 2 menyatakan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun biaya lingkungan dapat meningkatkan biaya produksi, dampaknya terhadap harga jual produk mungkin tidak begitu terasa bagi konsumen. Merujuk dari sisi perusahaan bahwa biaya lingkungan merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi dampak negatif yang di timbulkan sehingga hal tersebut sudah di kaji dengan baik melalui AMDAL dan kementerian lingkungan hidup untuk menetapkan porsi biaya yang dikeluarkan untuk penanganan dampak yang akan di timbulkan, sehingga hal tersebut sudah di uraikan sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam pembiayaan tersebut, hal ini sesuai dengan yang menyatakan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mengurangi terjadinya dampak negatif akibat kegiatan operasionalnya. Biaya lingkungan dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi suatu bisnis karena dana yang dikeluarkan dapat membantu reputasi perusahaan (Birru dkk., 2022). Hasil penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh (Azizah & Cahyaningtyas, 2023) biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang di proyeksikan dengan *Return of Assets* (ROA). Serta penelitian yang di lakukan oleh Lestari & Kusuma (2022) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang di proyeksikan dengan *Return of Assets* (ROA).

Hasil pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai PROPER yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena PROPER yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor ikut meningkatkan permintaan saham. Investor akan melihat dari konsumen yang semakin memperhatikan keberlanjutan lingkungan, sehingga perusahaan yang mengadopsi praktik ramah lingkungan dapat memiliki keunggulan dalam menjangkau pasar dan membangun nilai merek yang kuat, hal ini akan menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan sehingga dari sudut pandang investor, kinerja lingkungan yang kuat dapat dianggap sebagai indikator potensial bagi kinerja keuangan jangka panjang, pengelolaan risiko, akses ke modal, dan daya tarik terhadap konsumen yang lebih besar. Hasil penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Prawirasasra (2015), dan Suka (2016) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar upaya perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, semakin besar juga dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 4 menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi tolak ukur lingkungan sekitar dan sebagai cara bagi masyarakat untuk mengukur kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang dipengaruhi oleh operasinya. Hal ini menunjukkan investor peduli terhadap nilai-nilai yang dapat memberikan dampak sosial yang dapat memberikan kontribusi jangka pendek dan panjang terhadap keberlangsungan lingkungan hidup dan nilai norma yang ada di masyarakat. Meskipun biaya lingkungan bisa mengurangi profitabilitas jangka pendek, strategi ramah lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan, menarik investor yang peduli dengan lingkungan, dan pada akhirnya mempengaruhi nilai jangka panjang perusahaan dari sudut pandang investor. Hasil penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Savira (2021) dan Cahyani (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 5 menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada periode penelitian, baik itu faktor internal atau faktor eksternal, salah satu faktor eksternal yang dapat diasumsikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur adalah buruknya keadaan ekonomi internasional dikarenakan pandemi Covid-19 yang terjadi pada periode penelitian yang berdampak pada lemahnya daya beli masyarakat dan menurunnya tingkat ekspor dikarenakan penutupan sementara jalur perdagangan baik laut atau udara oleh pemerintah

untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 sehingga secara langsung berdampak pada penurunan penjualan perusahaan. Investor menggunakan informasi masuknya Covid-19 ke Indonesia sebagai *badnews* atau berita buruk sehingga mendapat respon negatif dari investor maka terjadi penurunan terhadap return saham yang akan mengakibatkan nilai perusahaan tersebut juga menurun. Selain itu pembatasan skala besar yang diterapkan oleh pemerintah menyebabkan produksi sektor manufaktur juga terganggu sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, hal ini mempengaruhi investor dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Risqi & Suyanto (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 6 menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa Kepedulian terhadap lingkungan akan memberikan nilai tambah pada perusahaan karena ada beberapa faktor akan membantu mempengaruhi tujuan perusahaan, antara lain kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Fenomena ini mendukung teori legitimasi yang merupakan bentuk pengakuan publik terhadap keberadaan perusahaan. Hal tersebut dapat mengakibatkan peningkatan reputasi perusahaan dalam laporan keuangan atau laporan dalam periode tahunan perusahaan, yang akan mempengaruhi kekuatan daya saing dan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan angka penjualan dan keuntungan yang diinginkan (Ahmad, 2021). Hal ini yang kemudian di respon oleh pemegang saham atau investor sebagai "*good news* atau *bad news*" bahwa perusahaan beroperasi dengan baik atau tidak. Investor membutuhkan informasi keuangan berupa data kuantitatif dan kualitatif baik dari pihak internal perusahaan/manajemen maupun pihak eksternal perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang akan dilakukan di perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 7 menyatakan biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa Program bina lingkungan dapat diumpamakan sebagai jenis biaya kompensasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan sebagai kompensasi atas dampak negatif seperti pencemaran limbah atau kerusakan lingkungan. Hal tersebut dapat mengakibatkan peningkatan reputasi perusahaan dalam laporan keuangan atau laporan dalam periode tahunan perusahaan, yang akan mempengaruhi kekuatan daya saing dan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan angka penjualan dan keuntungan yang diinginkan (Ahmad, 2021). Memasukkan biaya lingkungan

ke dalam laporan keuangan dapat membantu reputasi perusahaan, yang dapat mempengaruhi keunggulan kompetitifnya dan digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan omset penjualan atau keuntungan perusahaan (Camilia, 2016).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan yaitu kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Ahmad, N. (2021). Peran peringkat PROPER dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 10–19.
- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 200–221.
- Ardila, I. (2017). Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1, 21–30.
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2023). PENGARUH CSR, KINERJA LINGKUNGAN, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 212–225.
- Birru, A., Iriyani, A., Zubaidah, S., Saputri, N. A., & Jati, A. W. (2022). The Effect Of Environmental Costs And Environmental Performance Disclosures On Profitability (Empirical Study On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange). *Proceeding of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(2).
- Buana, V. A., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Environmental Cost terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Perode 2013 – 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(1), 46–55.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Sikap*, 2(1), 35–48. <https://www.neliti.com/publications/277748/>
- Cahyani, R. (2019). *PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*(Studi

*Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia )*  
[Universitas Airlangga].

- Camilia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.
- Clarissa, S. V., & Rasmini, N. K. (2018). The Effect of Sustainability Report on Financial Performance with Good Corporate Governance Quality as a Moderating Variable. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 40(2), 139–149.
- Damayanti, SE., M.Si., E., & Widyowati, A. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559–571.
- Fauzi, A. (2016). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening: (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Periode 2019-2014)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fauziyyah, N. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*.
- Fransisca, A., & Yudianti, N. (2014). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening*.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2016). *Managerial Accounting* (Edisi 7). Salemba Empat.
- Khairiyani, Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 3(1), 41–62.
- Lako, A. (2014). *DEKONSTRUKSI CSR DAN REFORMASI PARADIGMA BISNIS & AKUNTANSI*. Penerbit Erlangga.
- Lestari, C. L. A., & Kusuma, P. D. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Terindeks Sri-Kehati. *Proceeding of International Students Conference on Accounting and Business*, 1(1).
- Lingga, W., & Suaryana, I. G. N. A. (2017). PENGARUH LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG KINERJA LINGKUNGAN PADA NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1419–1445.
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149–158.

- Prawirasasra, K. P. (2015). *Analysis of Relationship of Environmental Performance and Firm Value*.
- Risqi, U. A., & Suyanto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>
- Santoso, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *UNEJ E-Proceeding*, 67–77.
- Savira, W. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019.
- Suka, E. A. (2016). Efektivitas Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan.
- Susilowati, D. (2014). Social And Environmental Accounting: A Response To The Company's Operational Externalities. *International Journal of Scientific & Technology Research*.
- Tjahjono, M. E. S. (2013). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN*. 4(1), 38.
- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 109–117.
- WALHI. (2022, January 6). *Bertahun-tahun Menjadi Korban Pencemaran Lingkungan, Warga Sukoharjo dan Pekalongan Laporkan PT Rum dan PT Pajitex sebagai Korporasi Pencemar Lingkungan Kepada KLHK, Komnas HAM, dan Komnas Perempuan* | WALHI. <https://www.walhi.or.id/bertahun-tahun-menjadi-korban-pencemaran-lingkungan-warga-sukoharjo-dan-pekalongan-laporkan-pt-rum-dan-pt-pajitex-sebagai-korporasi-pencemar-lingkungan-kepada-klhk-komnas-ham-dan-komnas-perempuan>